

BAB II

TINJAUAN UMUM KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT OBJEK

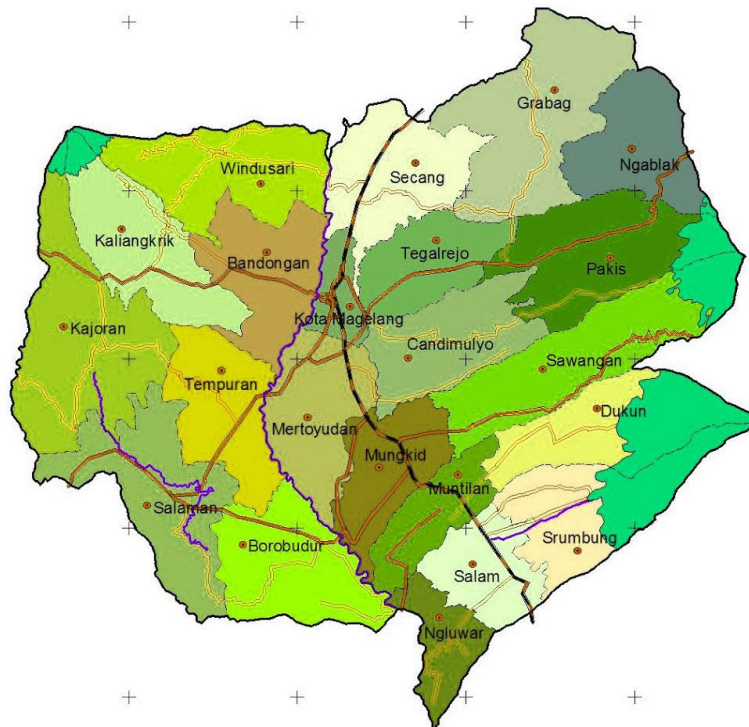
PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Magelang

2.1.1 Kondisi Geografis

Gambar 2.1

PETA KABUPATEN MAGELANG



Sumber: magelangkab.go.id

Secara administratif, Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 kecamatan dan terdiri dari 372 desa/kelurahan di dalamnya. Selain itu, berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lain di sekitarnya seperti:

Tabel 2.1

Pembagian Administrasi Kabupaten Magelang Tahun 2020

No	Wilayah Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Salaman	20	162	194	656
2	Borobudur	20	138	166	471
3	Ngluwar	8	70	70	314
4	Salam	12	98	117	411
5	Srumbung	17	141	158	507
6	Dukun	15	142	152	450
7	Muntilan	14	115	191	488
8	Mungkid	16	127	199	579
9	Sawangan	15	157	176	661
10	Candimulyo	19	123	176	384
11	Mertoyudan	13	123	200	805
12	Tempuran	15	110	133	419
13	Kajoran	29	135	156	571
14	Kaliangkrik	20	121	144	594
15	Bandongan	14	129	128	410
16	Windusari	20	108	132	454
17	Secang	20	125	194	543
18	Tegalrejo	21	138	160	441
19	Pakis	20	165	205	555
20	Grabag	28	179	261	856

21	Ngablak	16	94	136	412
JUMLAH		372	2700	3448	10981

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang Pembagian Wilayah Administrasi 2018-2020

Kabupaten Magelang sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak antara kabupaten dan kota, yaitu:

- a. Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.
- b. Selatan : Kabupaten Purworejo dan Provinsi DIY.
- c. Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.
- d. Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo.
- e. Tengah : Kota Magelang.

Terlihat pada peta orientasi Provinsi Jawa Tengah khususnya wilayah Kabupaten Magelang memiliki posisi yang strategis karena berada di tengah-tengah, sehingga sangat mudah dilalui dari berbagai arah serta perbatasan langsung dengan Provinsi DIY. Hal itu mungkin karena Magelang merupakan bagian wisata yang terpengaruh sekitarnya dari Yogyakarta yang notabene merupakan salah satu daerah pusat pariwisata di Indonesia yang entah secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi daerah-daerah disekitarnya, salah satunya adalah Kabupaten Magelang. Secara geoeconomis, Kabupaten Magelang sebagai jalan lintasan ekonomi, seperti Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo.

Kabupaten Magelang memiliki tipikal topografi dengan merupakan dataran tinggi yang berbentuk basin (cekungan) dengan dikelilingi oleh gunung-gunung (Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing) dan pegunungan Menoreh. Dua sungai besar mengalir di tengahnya, seperti Sungai Progo dan Sungai Elo, dengan beberapa cabang anak sungai yang bermata air di lereng gunung-gunung tersebut. Hal tersebut mengakibatkan tanah yang subur karena berlimpahnya sumber air serta sisa

abu vulkanis. Selain itu, wilayah Kabupaten Magelang mempunyai iklim bersifat tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu rata-rata 25,62°C serta kelembaban udara mencapai 82%.

2.1.2 Kondisi Demografis

Setiap tahunnya jumlah penduduk di Kabupaten Magelang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Magelang mencapai 1.305.512 jiwa yang tersebar di 21 Kecamatan, 372 desa/kelurahan, dan 2841 dusun. Dengan banyaknya penduduk yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Magelang membuat penduduknya memiliki beragam ciri khas adat istiadat serta budaya yang berbeda berdasarkan ciri khas wilayahnya masing masing. Kemudian dengan adanya keanekaragaman tersebut menjadi suatu potensi tersendiri bagi Kabupaten Magelang, apalagi jika dilihat berdasarkan sejarah di masa lalu menjadikan kebudayaan lokal yang sudah membudaya secara turun temurun di tiap desa sebagai sebuah budaya yang bernilai. Dengan jumlah total 21 Kecamatan serta 372 desa yang ada membuat sebaran potensi desa yang dimiliki di Kabupaten Magelang menjadi beragam mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, hingga pariwisata.

Tabel 2.2

Indeks Desa Membangun (IDM) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kabupaten Magelang

Keterangan	Jumlah
Desa Mandiri	13 desa
Desa Maju	75 desa
Desa Berkembang	292 desa
Desa Tertinggal	3 desa
Desa Wisata	57 desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	367 desa
------------------------------------	----------

Sumber: Dispermasdes Dukcapil 2020

2.1.3 Kondisi Pariwisata Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai potensi sektor pariwisatanya yang cukup melimpah. Sektor pariwisata menjadi sektor penting yang dapat menjadi salah satu dari sektor unggulan yang berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten ini. Potensi pariwisata yang dimiliki mulai dari potensi wisata alam hingga wisata budaya dan kesenian. Secara Geografis, Kabupaten Magelang terletak di Jalur Wisata Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Adanya Candi Borobudur serta banyaknya situs candi-candi budha, obyek wisata alam dan semakin banyaknya desa wisata menjadikan potensi pariwisata Kabupaten Magelang cukup menonjol. Sehingga daya tarik pariwisata bagi masyarakat untuk datang berkunjung ke Kabupaten Magelang terhitung cukup tinggi setiap tahunnya.

Tabel 2.3

Jumlah Wisatawan Lokal dan Mancanegara di Kabupaten Magelang 2020-2021

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2020	1.118.915	34.837	1.153.752
2021	565.647	856	566.503

Sumber: pusaka.magelangkab.go.id

Tingkat jumlah kunjungan wisatawan baik itu oleh wisatawan lokal maupun mancanegara di Kabupaten Magelang meskipun memiliki jumlah yang cukup tinggi namun dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami presentase yang tidak stabil.

Hal ini diperparah dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang berdampak bagi pariwisata. Dengan adanya kunjungan wisatawan di Kabupaten Magelang, telah mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan pendukung wisata, seperti hotel berbintang dan hotel melati, restoran, rumah makan, agen perjalanan (travel biro), jasa hiburan, rekreasi dan olah raga. Pemerintah dan berbagai pihak bekerjasama mengupayakan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Magelang.

Kabupaten Magelang memiliki berbagai pariwisata yang telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Berikut daftar pariwisata yang ada di Kabupaten Magelang:

Tabel 2.4

Daftar Pariwisata di Kabupaten Magelang

No	Nama Wisata	Jenis Wisata
1	Air Terjun Sekar Langit	Wisata Alam
2	Air Terjun Curug Silawe	
3	Air Terjun Grenjengan Kembar	
4	Air Terjun Seloprojo	
5	Air Terjun Kedung Kayang	
6	Gunung Andong	
7	Gunung Merbabu	
8	Gunung Giyanti	
9	Gunung Telomoyo	
10	Hutan Pinus Top Selfie Kragilan	
11	Bukit Baredo	
12	Punthuk Setumbu	

13	Punthuk Sukmojoyo	
14	Wisata Alam Mangli	
15	Silancur	
16	Telaga Bledar	
17	Makam Sunan Geseng Tirto	Wisata Religi
18	Makam Kyai Maksum	
19	Makam Raden Santri	
20	Kerkhof Muntilan	
21	Candi Borobudur	Wisata Budaya
22	Candi Mendut	
23	Candi Pawon	
24	Candi Selogriyo	
25	Candi Pendem	
26	Candi Asu Sengi	
27	Candi Ngawen	

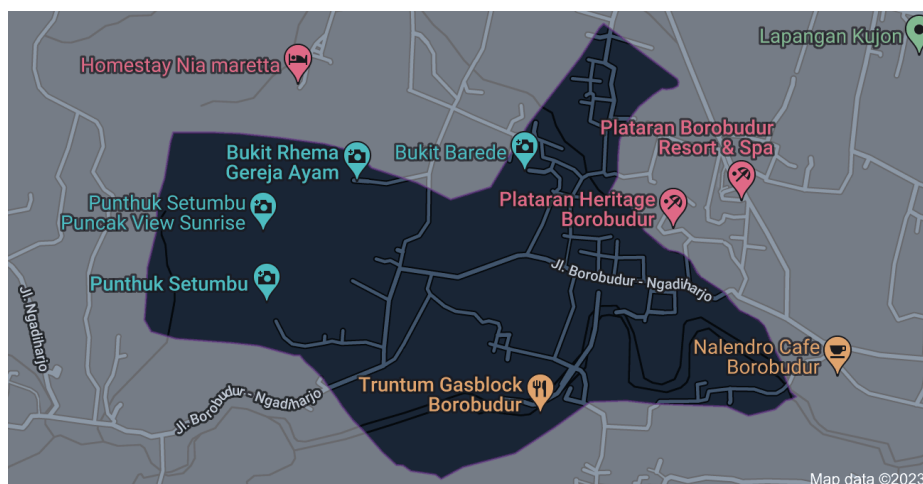
Sumber: pariwisata.magelangkab.go.id

2.2 Gambaran Umum Desa Wisata Karangrejo

2.2.1 Kondisi Geografis

Gambar 2.2

Peta Desa Wisata Karangrejo



Sumber: Data Desa Karangrejo2022

Desa Wisata Karangrejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Kata Karangrejo berasal dari gabungan dari dua kata yakni Karang yang berarti tempat dan Rejo artinya kaya atau berpotensi. Karangrejo juga bisa dimaknai sebagai suatu desa yang damai dan makmur. Desa ini berjarak sekitar 3 km dari Candi Borobudur atau 6 km dari Ibu Kota dari Kabupaten Magelang yaitu Mungkid. Desa Wisata Karangrejo memiliki luas sekitar 174 km² dengan wilayah daratan terdiri dari area persawahan dan area tegalan atau ladang. Selain itu, desa wisata Karangrejo mempunyai 6 dusun antara lain Dusun Kurahan, Dusun Kretek I, Dusun Kretek II, Dusun Bumen Jelapan, Dusun Sendaren I, dan Dusun Sendaren II. Batas-batas wilayah Desa Wisata Karangrejo adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Kembanglimus.
- b. Barat : Desa Borobudur dan Desa Wringinputih.
- c. Timur : Desa Ngadiharjo dan Desa Karanganyar.
- d. Selatan : Desa Ngadiharjo.

Letak yang tidak jauh dari pusat pariwisata di Kabupaten Magelang yaitu Candi Borobudur terdapat sebuah daerah wisata yang sudah diperhatikan oleh wisatawan luar yaitu sebuah objek wisata yang dinamakan Desa Wisata Karangrejo. Desa Wisata Karangrejo sebuah desa kecil yang tak jauh pusat wisata yaitu Candi Borobudur. Dahulu, di Desa Wisata Karangrejo tersebut sering menjadi tempat menginap namun sekedar waktu untuk istirahat pada saat wisatawan mengunjungi ke Candi Borobudur. Namun, pada saat ini di Desa Wisata Karangrejo mulai berbenah dan mengubah konsep desanya untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Sekarang tidak hanya memiliki sebuah penginapan yang baik, namun juga ada penginapan (*homestay*) yang sudah bersertifikat dan terdapat sebuah wisata baru yang sedang dimanfaatkan dan dikembangkan.

2.2.2 Kondisi Demografis

Tabel 2.5

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

Kelompok Umur	Jumlah
Usia 0-14 tahun	956
Usia 15-49 tahun	1.057
Usia >50 tahun	891
TOTAL	2.904

Sumber: Data Desa Karangrejo 2021

Jumlah penduduk yang ada di desa ini berdasarkan tabel tersebut sebanyak 2904 jiwa dengan 865 kepala keluarga yang tersebar di Desa Wisata Karangrejo. Mayoritas penduduk Desa Wisata Karangrejo bermata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 412 jiwa serta petani sebanyak 309 jiwa, dikarenakan kondisi cuaca dengan keadaan suhu yang lembab serta kesesuaian dengan karakteristik topografis Kabupaten

Magelang yang identik dengan iklim tropis basah dan curah hujan yang cukup tinggi sehingga masyarakat menggantungkan hidupnya dengan aktivitas bertani. Selain itu, desa wisata Karangrejo terdapat adanya penduduk miskin sekitar 723 jiwa.

Tabel 2.6

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Wisata Karangrejo

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak Tamat SD	879 jiwa
Tamat SD	1.012 jiwa
Tamat SLTP	585 jiwa
Tamat SLTA	373 jiwa
Tamat D1/D2/D3	25 jiwa
Tamat S1/S2	30 jiwa
TOTAL	2.904 jiwa

Sumber: Data Desa Karangrejo 2021

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan penduduk Desa Wisata Karangrejo adalah tamat SD yaitu sebanyak 1.012 orang. Kemudian diikuti dengan penduduk yang tidak tamat SD sebanyak 879 orang dan tamat SLTP sebanyak 585 orang. Penduduk Desa Karangrejo yang menempuh jejang akademi maupun perguruan tinggi yaitu sebanyak 55 orang.

2.2.3 Potensi Pariwisata Desa Wisata Karangrejo

Desa Karangrejo telah berupaya menjadi konsep desa wisata karena didukung dengan adanya letak geografis, keanekaragaman seni budaya, wisata alam, kerajinan, serta produk kuliner lokal yang jarang dimiliki oleh daerah lain merupakan potensi pariwisata yang dapat dikelola dan dilestarikan nantinya. Pada tanggal 19 Juli 2014 melalui Peraturan Desa Karangrejo Nomor Tahun 2014 tentang Pembentukan Desa

Wisata. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Magelang juga mengeluarkan Surat Keputusan oleh Bupati Magelang Nomor 180.182/231/KEP/19/2021 tentang Penetapan Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Sebagai Desa Wisata yang ditetapkan pada tanggal 15 Juli 2021. Pembentukan tersebut harapannya agar Desa Karangrejo kedepannya menjadi desa yang unggul dan maju dalam sektor pariwisata.

Desa Wisata Karangrejo yang masih mempertahankan keasliannya mulai dari lingkungan alam sekitar, tradisi dan budaya penduduk, maupun suasana desa asri yang masih melekat di desa tersebut. Desa Wisata Karangrejo memiliki beberapa pilihan wisata yang telah terkenal di Indonesia maupun dunia, seperti destinasi wisata Gereja Ayam atau Bukit Rhema yang pernah tampil dalam film *Ada Apa Dengan Cinta (AADC) 2*, selanjutnya Puthuk Setumbu yang menyuguhkan panorama keindahan Candi Borobudur, Bukit Baredo, Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Karangrejo yang menyajikan tempat untuk menarik wisatawan dengan pemandangan alam perbukitan Menoreh, serta terdapat penginapan (*homestay*) yang sudah berstaraf nasional. Kebun Buah Karangrejo yang memiliki puluhan buah segar, Gubug Kopi yang memberikan pembelajaran atau edukasi tentang mengelola gula jawa dari awal hingga akhir, dan destinasi wisata yang lainnya. Destinasi kulineran seperti Keripik Jetkolet yang berasal dari singkong diolah menjadi keripik, Jalan Jajan Kretek Borobudur yang menyediakan jajanan tradisional biasanya buka pada saat akhir pekan dan wisata kulineran yang lainnya.

Masyarakat setempat juga berhasil dalam menciptakan beberapa inovasi yang telah dirancang untuk bisa menunjang tempat wisata yang lebih baik. Salah satunya inovasi yang kreatif yaitu pada tempat wisata Punthuk Setumbu. Dahulu, destinasi wisata Punthuk Setumbu tersebut hanya untuk menikmati keindahan sunrise maupun sunset saja. Namun, sekarang masyarakat telah kompak untuk berinisiatif dalam

menambahkan beberapa spot foto yang Instagramable di sekitar tempat wisata tersebut untuk menarik wisatawan.

2.3 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Karangrejo

Dalam memahami bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Karangrejo, terdapat 3 aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Beberapa aspek tersebut akan diartikan sebagai berikut:

2.3.1 Aspek Sosial

Aspek sosial sebagai salah satu hal yang sangat penting dalam memandang kondisi sosial budaya di suatu wilayah. Aspek tersebut dapat menunjukkan sebagai gambaran dari kualitas sumber daya manusia yang tinggal di wilayah tersebut. Segi sumber daya manusia masyarakat desa, tenaga kerja di Desa Wisata Karangrejo sudah memadai karena dengan adanya aktivitas pariwisata di desa dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar, bahkan masyarakat yang tadinya merantau ke kota kembali ke desanya untuk turut berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata di desanya. Dalam destinasi-destinasi wisata di Desa Wisata Karangrejo sudah ada tenaga kerja yang mengelola masing-masing destinasi.

2.3.2 Aspek Ekonomi

Desa Wisata Karangrejo memiliki wilayah yang cukup potensial pada bidang ekonomi khususnya pendapatan dari pariwisata maupun pertanian. Namun, secara umum Desa Wisata Karangrejo lebih termasuk di area agraris yang sebagian besar penduduknya sebagai pertanian serta di dukung dengan konsep pariwisata yang baik. Secara geografis Desa Wisata Karangrejo yang tak jauh dari pusat pariwisata Candi Borobudur dan berdampingan dengan beberapa bukit, maka penduduk Desa Wisata Karangrejo yang wilayah perbukitan menjadikan konsep untuk daya tarik wisatawan untuk berkunjung destinasi yang berada perbukitan seperti Bukit Rhema dan Punthuk

Setumbu. Serta, wilayah lainnya sebagai petani dengan komoditas utama yaitu padi, cabai, maupun jagung. Pada musim tanam, wisatawan juga bisa mencoba bertanam (*tradisional farming*). Pemerintah Desa Karangrejo dari tahun ke tahun berusaha untuk meningkatkan dalam pembangunan perekonomian masyarakat Desa Wisata Karangrejo dengan memberikan bantuan untuk memajukan kegiatan ekonomi masyarakatnya.

2.3.3 Aspek Budaya

Dalam aspek budaya sebagai salah satu aspek yang penting dalam menilai pola hidup masyarakat di suatu wilayah. Desa Wisata Karangrejo menjunjung tinggi kerukunan maupun toleransi pada masyarakatnya. Selain itu, turut andil dalam berbagai sosialisasi mengenai peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Dalam kesadaran akan nilai-nilai budaya luhur harus dipertahankan agar bangsa Indonesia khususnya Desa Wisata Karangrejo tidak kehilangan identitasnya sebagai warga Desa Karangrejo.

Melanjutkan pentingnya budaya dalam nilai pola hidup masyarakat dengan topik penelitian, masyarakat Desa Wisata Karangrejo memiliki seni budaya yang menarik seperti Jathilan, Brodut, Kubro Siswo, Tari Gambyong, Tarian Wayang Orang, Rebana, dan yang terbaru ada Tari Karangrejo Gumregah. Potensi budaya yang berupa kesenian di Desa Wisata Karangrejo ada di setiap dusunnya, seperti di Dusun Kretek I terdapat Ngesti Budaya, Dusun Kretek II terdapat kesenian Topeng Ireng atau Ndayakan, Dusun Bumen Jelapan terdapat Syubbanul Muslimin (kesenian berbasis Islami), Dusun Kurahan terdapat kesenian Kubro Siswo, Dusun Sendaren I terdapat kesenian Brodut (Kubro Dangdut/Kubro Siswo), Dusun Sendaren II terdapat kesenian Kuda Lumping. Selain itu, di Desa Wisata Karangrejo juga terdapat sanggar tarian rakyat yang anggotanya dari masyarakat Desa Wisata Karangrejo yang bernama

Sanggar Seni Ahmad Danom yang memiliki salah satu tarian yang diambil dari kisah yang terdapat pada relief Candi Borobudur yang bernama tari Mahakatyayana.